

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Miftahul Khotimah¹, Syamsul Huda²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

¹miftahulhotimah123@gmail.com, ²syamsul.huda@fe.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of independent commissioners, managerial ownership, and institutional ownership on profitability in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Profitability is measured using Return on Assets (ROA). The research employs a quantitative method with a descriptive and verificative approach. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 9 companies with a total of 45 data samples. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study show that the significance obtained is $0.021 < 0.05$ with a t-table value (36-3 = 33) of 2.03452, and the calculated t-value $> t$ -table ($2.430 > 2.03452$), which means that (1) partially, independent commissioners have a significant positive effect on profitability. A significance value of $0.021 < 0.05$ with a t-table (36-3 = 33) of 2.03452 and a calculated t-value $> t$ -table ($2.423 > 2.03452$) indicates that (2) managerial ownership has a significant negative effect on profitability. Furthermore, a significant value of $0.010 < 0.05$ with a t-table (36-3 = 33) of 2.03452 and a calculated t-value $> t$ -table ($2.737 > 2.03452$) indicates that (3) institutional ownership also has a significant negative effect on profitability. (4) Simultaneously, the f-table value (36-3 = 33) is 2.89, while the obtained f-value is $3.969 > 2.89$ with a significance of $0.016 < 0.05$, which means that independent commissioners, managerial ownership, and institutional ownership together have a significant effect on the profitability of textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period.

Keywords: independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, profitability

Pendahuluan

Industri tekstil dan garmen merupakan bagian penting dari sektor manufaktur yang berkaitan dengan pembuatan dan pengolahan bahan tekstil serta produk pakaian jadi. Industri tekstil fokus pada pembuatan bahan tekstil dimulai dari serat sampai menjadi kain, sementara industri garmen berfokus pada proses menjahit, pemotongan dan penyusunan kain menjadi pakaian siap pakai. Industri ini sering dikenal industry perusahaan tekstil serta produk tekstil (TPT) dan tergolong sebagai sektor yang padat akan karya, karena penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar di hampir seluruh rantai produksinya. Industri tekstil dan garmen memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian nasional, baik dari aspek penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai tambah produk, maupun perolehan devisa negara.

Industri tekstil dan garmen yaitu salah satu sektor strategis di dalam struktur perekonomian nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai ekspor nonmigas serta penyerapan tenaga kerja. Didukung oleh ketersediaan bahan baku, tenaga kerja berlimpah, dan biaya produksi yang relatif kompetitif, industri ini memiliki prospek pertumbuhan yang cukup menjanjikan di pasar domestik maupun internasional. Dibalik pentingnya peran industri tekstil dan garmen dalam mendorong ekspor dan menyerap jutaan tenaga kerja, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan.

Peran besar yang dimiliki industri tekstil dan garmen membuat perusahaan dihadapkan dengan beberapa tantangan dari internal maupun eksternal. Berbagai faktor seperti fluktuasi harga bahan baku, peningkatan biaya produksi, kompetisi yang semakin intensif dengan produk impor serta ketidakpastian ekonomi global telah menekan margin laba perusahaan. Lemahnya efisiensi operasional dan kurang optimalnya tata kelola perusahaan juga turut memperburuk kondisi tersebut. Diperlukan penguatan peran mekanisme tata kelola perusahaan untuk mendorong peningkatan profitabilitas dan menjaga keberlanjutan usaha dalam menghadapi dinamika industri yang semakin kompleks. Berbagai tantangan

DOI: 10.33603/ejpe.v13i2. 10839

This is an open access article under the CC-BY-SA license



tersebut memperkuat pentingnya profitabilitas sebagai landasan dalam menetapkan keputusan strategis dan menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan efektifitas perusahaan menghasilkan keuntungan baik pada segi asset, penjualan dan ekuitas yang dimilikinya. Profitabilitas dipergunakan sebagai acuan penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi, baik oleh investor, manajemen, maupun pihak lain yang berkepentingan, untuk menilai kinerja perusahaan, membandingkannya dengan perusahaan lain, dan menentukan langkah investasi yang tepat. Metode rasio profitabilitas yang dipergunakan yaitu rasio *return on assets*, untuk melihat efektifitas perusahaan mengelola asset yang dimilikinya untuk menciptakan sebuah keuntungan. Return on Assets menjelaskan profitabilitas perusahaan dengan mengukur seberapa efektif penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan peneliti sebelumnya, Nuridah et al. (2023) dan Pasaribu & Simatupang (2019) yang memperlihatkan bahwa adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas, sementara pada penelitian lain terdapat perbedaan seperti pada penelitian Subiyanti & Zannati (2019) dan Riyandika & Saad (2020) dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas. Lalu pada penelitian Subiyanti & Zannati (2019) dan Sutrisno & Yudowati (2020) kepemilikan saham oleh manajerial dapat mempengaruhi profitabilitas, sementara pada penelitian lain terdapat perbedaan hasil pada penelitian Bohang et al. (2021) dan Auliyah et al. (2024) dikatakan tidak adanya pengaruh dari kepemilikan saham oleh manajerial pada profitabilitas. Hasil lain pada penelitian Nuridah et al. (2023) dan Mantow et al. (2020) terdapat adanya dampak dari kepemilikan saham oleh institusional pada profitabilitas, sedangkan penelitian Rohmah & Imron (2023) dan Prasetyo Widyaningtyas et al. (2024) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan oleh institusional terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena serta perbedaan pada hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan dimana disebabkan oleh variasi dalam objek penelitian, situasi, kondisi, dan ketidakkonsistenan hasil antar variabel, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna memahami unsur apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garmen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah penerapan tata kelola yang baik benar-benar mampu meningkatkan profitabilitas. Hasil dari studi ini dikehendaki dapat berperan dalam menambah wawasan untuk perusahaan, investor, serta pengguna dalam meningkatkan sistem tata kelola yang lebih efektif dan transparan.

Kajian Pustaka

Teori Agency

Teori Keagenan menurut Jensen 1976 dalam Purba (2023:23) dikatakan ikatan keagenan akan ada saat satu pihak atau lebih (prinsipal) mengutus pihak lain (agen) untuk menjalankan suatu layanan serta memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan. Prinsipal merujuk pada pemilik saham atau bisa disebut investor, sementara agen yaitu pihak manajemen yang menjalankan operasional perusahaan. Keterkaitan teori agensi dengan penelitian ini terletak pada terdapat konflik kepentingan diantara pihak manajer (sebagai agen) serta owner (sebagai prinsipal). Teori keagenan menjadi dasar penelitian ini dalam memahami peran ketiga mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat meminimalkan konflik keagenan dan mendorong manajemen untuk bertindak lebih efisien dan bertanggung jawab demi peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas

Definisi menurut Fitriana (2024:45) profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan untuk melihat efektifitas perusahaan membuahkan laba baik dari penjualan, aset, maupun ekuitas. Penilaian dapat dilakukan pada beberapa perusahaan pada periode rentan tertentu untuk menganalisis apakah adanya peningkatan atau penurunan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil pengukuran ini dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi kinerja manajemen guna menilai sejauh mana efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Perhitungan yang dipergunakan untuk *return on assets*:

$$ROA = \frac{\text{Earning after interest tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dewan komisaris independen

Menurut Sudarmanto et al. (2021:6) mengatakan komisaris merupakan sebagian penting penerapan tata kelola perusahaan. Komisaris yang dimaksud adalah komisaris independent yang merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi ikatan dengan bagian dari direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham yang memiliki hak pengendalian serta terbebas dari ikatan lain yang dapat berdampak pada kemampuannya bertindak secara independen dan hanya demi kebutuhan sebuah perusahaan. Proporsi dewan komisaris menggunakan rasio berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

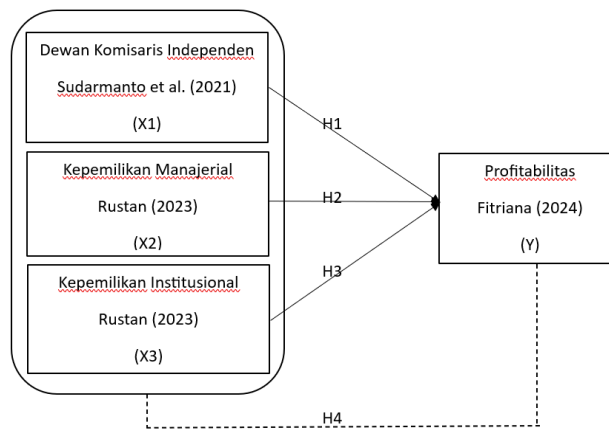
Menurut Rustan (2023:12) menyatakan kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh anggota manajemen, direktur ataupun dari anggota dewan komisaris dan pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan. Karena setiap keputusan manajerial berdampak langsung pada kinerja perusahaan dan juga berpotensi memengaruhi posisi diri sendiri, manajemen cenderung lebih hati-hati dalam bertindak. Proporsi kepemilikan saham ini menggunakan rasio:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Rustan (2023:14) dapat dikatakan yaitu kepemilikan saham entitas lain, seperti perusahaan atau lembaga. Contohnya termasuk perusahaan seperti asuransi, perusahaan investasi, bank-bank serta dari berbagai institusi lainnya. Tingkat kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional maka akan berdampak pada upaya pengawasan oleh para pihak investor institusional, diharapkan dapat mengurangi tindakan-tindakan oportunistik yang mungkin saja dilakukan oleh pihak manajer serta mengurangi potensi penyimpangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Proporsi kepemilikan ini mempergunakan rasio berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham milik institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$



Gambar 1 Paradigma Penelitian
Sumber: Peneliti (2025)

Hipotesis Penelitian

H1: Dewan Komiaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas

H4: Dewan Komiaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Metode Penelitian

Penggunaan metode pada studi ini mempergunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode untuk pengumpulan data yang dipergunakan pada studi ini mempergunakan teknik dokumentasi serta kepustakaan. Sebanyak 22 perusahaan populasi. Sumber data pada studi ini berasal dari pelaporan keuangan serta tahunan yang didapat melewati www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan secara publik pada periode 2019-2023.

Penggunaan *purposive sampling* untuk menentukan sampel pada penelitian ini, menurut Abigail et al. (2023:36) *purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang diambil agar paling sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian menggunakan kriteria tertentu untuk memilih sampel dengan pengecualian pada perusahaan yang tidak publikasi pelaporan tahunan serta keuangan serta perusahaan tidak terdapat kepemilikan manajerial berturut selama periode 2019-2023.

Berdasarkan teknik sampling yang telah dilakukan didapat sembilan sampel perusahaan yang telah memenuhi syarat tertentu pada penelitian ini. Penelitian ini mempergunakan analisis regresi linear berganda dalam pengukuran besarnya dampak dari variabel dewan komisaris independen (X1), kepemilikan saham oleh pihak manajerial (X2) serta kepemilikan saham institusional (X3) pada variabel dependen yaitu profitabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian mempergunakan tes kolmogorov smirnov goodness of fit dalam melihat data yang dipergunakan pada studi ini apakah normal atau tidak dengan aturan pada keputusan jika nilai dari

signifikansi melampaui 0,05 dipersepsikan telah normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 data dipersepsikan tidak normal. Hasil uji memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi melampaui 0,05 atau 5%, ($0,200 > 0,05$). Dapat di tarik simpulan bahwasanya data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan menguji ada atau tidaknya korelasi pada satu atau semua variabel independen. Pada hasil uji memperlihatkan nilai tolerance untuk tiga variabel masing-masing senilai 0,943; 0,701; 0,696, di mana semua nilai tolerance melampaui 0,10. Tidak hanya itu, nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut adalah 1,427; 1,437, semuanya $< 10,00$. Dapat ditarik simpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini mempergunakan metode uji durbin dan dihasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,0842. Skor Durbin-Watson yang diperoleh nilai $-2 < dw < 2$ atau $-2 < 0,0842 < 2$. Dapat ditarik simpulan tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas dipergunakan memastikan bahwa tidak adanya hubungan atau korelasi antara error (gangguan) antar variabel. Uji ini menggunakan uji glejser dengan hasil bahwasanya nilai signifikan ketiga variabel yaitu 0,112; 0,840; 0,700 yang melampaui 0,05 atau 5%. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 1
Hasil pengujian analisis regresi linier berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.070		.882	.384
	DKI	.257	.106	.378	2.430	.021
	KM	-.626	.258	-.437	-2.423	.021
	KI	-.224	.082	-.495	-2.737	.010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Hasil dari regresi linear berganda diperoleh bahwasanya nilai konstanta sebesar 0,062, menunjukan besaran dari variabel profitabilitas. Artinya apabila dewan komisaris independen, kepemilikan saham oleh pihak manajerial dan kepemilikan institusional sama dengan nol (0) atau konstanta maka dapat diartikan nilai profitabilitas senilai 0,062. Koefisien regresi untuk X1 dewan komisaris independen (DKI), didapat nilai positif dapat diartikan tidak sejalan antara DKI (X1) dan profitabilitas (Y). Koefisien regresi variabel X1 senilai 0,257 diartikan bahwasanya tiap kenaikan DKI (X1) senilai satu satuan maka mengakibatkan kenaikan profitabilitas (Y) senilai 0,257.

Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X2), didapat nilai negatif yang artinya sejalan antara KM (X2) dan profitabilitas (Y). Koefisien regresi variabel X2 senilai -0,626 bahwasanya tiap kenaikan KM (X3) senilai satu satuan nantinya mengakibatkan penurunan profitabilitas (Y) senilai

0,626. Koefisien regresi dari kepemilikan saham oleh pihak institusional (X3), bernilai negatif yang artinya searah antara KI (X3) dan profitabilitas (Y). Koefisien regresi variabel X3 senilai -0,224 bahwasanya tiap kenaikan KI (X3) senilai satu satuan nantinya mengakibatkan menurunkan profitabilitas (Y) senilai 0,224.

Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi dari hasil adjusted r square. Adjusted r-square lebih akurat dibandingkan R-Square biasa karena mengoreksi pengaruh penambahan variabel independen sehingga mencerminkan kekuatan penjelasan model yang sebenarnya, dibandingkan R Square yang cenderung meningkat seiring bertambahnya variabel. Didapat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,203 ini setara dengan 20,3%, yang berarti bahwa 20,3% variasi dalam profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel dewan komisaris independen, kepemilikan saham oleh pihak manajerial serta kepemilikan saham oleh pihak institusional. Sementara sisa 79,7% ($100 - 20,3$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas

Menurut regresi linear berganda koefisien regresi senilai 0,257 bahwasanya tiap kenaikan DKI (X1) senilai satu satuan maka mengakibatkan kenaikan profitabilitas (Y) senilai 0,257 disertai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ disertai T tabel ($36-3 = 33$) sebesar 2,03452 didapat T hitung $> T$ tabel $2,430 > 2,03452$. Disimpulkan H1 diterima, artinya dewan komisaris independen secara parsial terdapat adanya dampak yang signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif.

Berdasarkan hasil yang memperlihatkan bahwa variabel dewan komisaris independen terdapat pengaruh yang positif pada profitabilitas. Menunjukkan bahwa adanya dewan komisaris independen bukan hanya sekedar memenuhi aspek regulasi, dewan komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan melalui pengawasan yang efektif dan akuntabilitas manajemen yang dapat berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Studi ini bersesuaian temuan penelitian terdahulu seperti pada penelitian Nuridah et al. (2023) dan Pasaribu & Simatupang (2019) menyatakan dewan komisaris independen dapat mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas

Menurut uji regresi linear berganda koefisien regresi variabel X2 senilai -0,626 bahwasanya tiap kenaikan kepemilikan manajerial (X2) senilai satu satuan mengakibatkan penurunan profitabilitas (Y) senilai 0,626. Didapat juga signifikansi $0,21 < 0,05$ dengan T tabel ($36-3 = 33$) sebesar 2,03452 didapat T hitung $> T$ tabel $2,423 > 2,03452$. Disimpulkan H2 diterima artinya kepemilikan saham oleh pihak manajerial secara parsial adanya dampak yang signifikan pada profitabilitas dengan arah negatif.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial yang memperlihatkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas sehingga memperkuat pandangan bahwa ketika manajemen memiliki proporsi saham yang besar cenderung bersikap oportunistik, mengurangi efektivitas pengawasan eksternal dan cenderung lebih leluasa dalam mengambil keputusan yang menguntungkan pribadi namun tidak optimal untuk perusahaan. Hasil dari penelitian ini bersesuaian dengan penelitian sebelumnya pada Subiyanti & Zannati (2019) serta Sutrisno & Yudowati (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak dari manajerial memicu pengaruh pada profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas

Menurut pengujian analisis regresi linear berganda koefisien regresi variabel X3 senilai -0,224 bahwasanya tiap kenaikan kepemilikan institusional (X3) senilai satu satuan nantinya mengakibatkan menurunkan profitabilitas (Y) senilai 0,224. Didapat signifikansi $0,010 < 0,05$ disertai T tabel ($36-3 =$

33) sebesar 2,03452 didapat $T_{hitung} > T_{tabel}$ 2,737 > 2,03452. Disimpulkan H3 diterima, artinya kepemilikan saham oleh institusional dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dengan arah yang negatif.

Berdasarkan hasil yang memperlihatkan kepemilikan saham oleh pihak dari institusional berdampak negatif terhadap profitabilitas, sehingga memperkuat pandangan besarnya kepemilikan saham dari pihak institusi keuangan tidak menjamin dapat menekan konflik keagenan dan tidak berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Institusi keuangan hanya menjadi investor pasif dan hanya fokus pada perolehan jangka pendek tanpa keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Hasil pada penelitian bersesuaian dengan hasil Nuridah et al. (2023) serta Mantow et al. (2020) mengatakan kepemilikan saham oleh pihak institusional memiliki dampak pada profitabilitas

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas

Didapat hasil pengujian koefisien determinasi adjusted r square 0,203. Dimana nilai koefisien determinasi ini setara dengan 20,3%, yang berarti bahwa 20,3% variasi dalam profitabilitas mampu dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, kepemilikan saham oleh manajerial serta kepemilikan saham pihak institusional. Sementara itu, sisa 79,7% ($100 - 20,3$) dipengaruhi variabel lain. Hasil dari pengujian secara simultan didapat nilai F hitung senilai 3,969. Nilai F tabel ($36-3 = 33$) adalah 2,89. Diperoleh nilai yakni $3,969 > 2,85$. Nilai dari signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, disimpulkan bahwa H4 diterima atau secara bersama-sama dewan komisaris independen, kepemilikan saham oleh pihak manajerial serta kepemilikan saham institusional adanya dampak yang signifikan pada profitabilitas.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa tata kelola perusahaan bukan hanya bergantung pada keberadaan struktur formal, melainkan bagaimana masing-masing elemen menjalankan fungsinya secara efektif dan seimbang. Kombinasi peran dari dewan komisaris independen, manajemen yang memiliki saham, dan institusi sebagai pemilik eksternal perlu dikoordinasikan agar tidak saling melemahkan, justru saling menguatkan untuk mendorong profitabilitas. Hasil dari studi ini bersesuaian dengan temuan Sasanti et al. (2022) serta Hendayani & Yuyetta (2022) tata kelola yang diproksikan oleh dewan komisaris independen, kepemilikan saham oleh pihak manajerial serta kepemilikan saham oleh pihak institusional memiliki pengaruh yang pada profitabilitas.

Simpulan

Hasil dari studi menunjukkan bahwasanya (1) secara parsial dewan komisaris independen memiliki dampak dengan arah positif yang signifikan pada profitabilitas (2) kepemilikan saham oleh pihak dari manajerial memiliki pengaruh dengan arah negatif signifikan terhadap profitabilitas serta (3) kepemilikan saham dari institusional adanya pengaruh signifikan dengan arah negatif signifikan terhadap profitabilitas. (4) secara simultan dewan komisaris independen, kepemilikan saham oleh pihak dari manajerial serta kepemilikan saham dari institusional adanya dampak yang signifikan terhadap profitabilitas subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2023.

Referensi

Abigail, S., Subakti, H., Fitri, A., Kuswandi, S., Satri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuah, F. A., & Lestari, H. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Yayasan Kita Menulis*.

- Auliyah, S., Romandhon, & Fitriyani, F. Y. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan CSR, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*.
- Bohang, J. A., Sumual, T. E. M., & Marunduh, A. P. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019. *JAİM: Jurnal Akuntansi Manado*.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan (Hasibuan Reza Rahmadi, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Hendayani, N., & Yuyetta, E. N. A. (2022). Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dan kinerja pasar pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2020. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mantow, T. E. O., Rate, P. V, & Tulung, J. E. (2020). *Effect of capital structure, ownership structure and size of the company to profitability in financing companies listed in BEI period 2014-2018*. 260 *Jurnal EMBA*, 8, 260–268.
- Nuridah, S., Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas. 2(2).
- Pasaribu, D., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di bursa efek indonesia. www.idx.co.id
- Prasetyo Widyaningtyas, D., Ajeng Tiya Pratiwi, F., & Wahyu Utama, J. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perbankan. 4(2), 227–234. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamikapage227>
- Purba, R. B. (2023). Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. <https://www.researchgate.net/publication/369793571>
- Riyandika, M., & Saad, B. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.
- Rohmah, N., & Imron, A. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. 9(02).
- Rustan. (2023). *Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang (Strategi Perusahaan dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*.
- Sasanti, E. E., Animah, & Nabila, D. T. Della. (2022). Pengaruh CSR dan GCG terhadap profitabilitas. *Jurnal Tata Sejuta*, 8(1). <http://ejurnalstiamataram.ac.id>
- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG). Yayasan Kita Menulis*, 6.
- Sutrisno, R. J., & Yudowati, S. P. (2020). Pengaruh risiko likuiditas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas *The Effect of Liquidity Risk, Managerial Ownership, and Institutional Ownership on Profitability (Studies on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018)*.